

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Menurut Hasibuan (2010), kehadiran pasar modal memperbanyak pilihan sumber dana bagi investor serta menambah pilihan investasi. Karena investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Transaksi penawaran umum pertama kalinya terjadi di pasar perdana, kegiatan tersebut disebut dengan penawaran umum penjualan saham perdana atau *Initial Public Offering* (IPO). Pada penawaran umum saham perdana terdapat informasi yang tidak simetris antara pemilik lama perusahaan dengan investor. Dalam hal ini pemilik lama memiliki informasi privat yang lebih baik tentang prospek perusahaan dari pada investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Hartono, 2006).

Peluang pemilik lama untuk memperoleh kekayaan lebih tinggi dari investor potensial, terjadi saat asimetri informasi sangat tinggi seperti pada saat perusahaan akan melaksanakan IPO. Untuk memperkecil informasi yang tidak simetris ini maka pemilik lama harus menyampaikan sinyal tentang prospek perusahaan yang ditawarkan kepada investor. Dengan menganalisis sinyal yang disampaikan oleh pemilik lama maka investor dapat mengetahui prospek perusahaan kedepan. Leland dan Pyle (1977) menggunakan retensi kepemilikan saham atau proporsi saham yang masih dipertahankan oleh pemilik lama setelah

penawaran umum perdana sebagai sinyal arus kas perusahaan di masa yang akan datang.

Harga saham pada IPO ditentukan berdasarkan kesepakatan antara perusahaan emiten dengan *underwriter*, sedangkan harga saham di pasar sekunder ditentukan oleh mekanisme pasar. Dalam mekanisme pasar harga saham pada saat IPO sering mengalami perbedaan secara signifikan lebih rendah dibandingkan harga yang terjadi dipasar sekunder, maka terjadi *underpricing*. Carter dan Manaster, 1990; Prastyowati, (2006) menjelaskan bahwa *underpriced* adalah hasil dari ketidakpastian harga saham pada pasar sekunder.

Beatty dan Ritter dalam Ernyan dan Suad (2002) yang kemudian disadur kembali oleh Ardiansyah (2007) mengungkapkan bahwa *underpricing* disebabkan oleh adanya asimetri informasi. Asimetri informasi dapat terjadi antara emiten dan *underwriter*, maupun investor. Untuk mengurangi adanya asimetri informasi ini maka perusahaan menerbitkan prospektus yang berisi informasi perusahaan yang bersangkutan. Agar informasi keuangan yang dimuat dalam prospektus dapat dipercaya maka laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh auditor yang independen. Di dalam *Statement of Financial Accounting Concept (SFAC)* Nomor 1, dikatakan bahwa laporan keuangan harus menyajikan informasi yang berguna untuk investor dan calon investor, kreditur dan pengguna lain dalam pengambilan keputusan investasi, kredit, dan keputusan lain yang sejenis, yang rasional. Scott, 1997; Antonia, (2008) mendefinisikan pengungkapan pelaporan sebagai media informasi yang diharapkan dapat membantu investor atau pihak lain untuk memprediksi kinerja perusahaan pada masa yang akan datang.

Perusahaan yang akan melakukan IPO akan memilih KAP yang memiliki reputasi yang baik. Balvers *et al.* 1988; Yasa (2008), mengungkapkan bahwa *investment banker* yang memiliki reputasi tinggi akan menggunakan auditor yang mempunyai reputasi tinggi pula. Investment banker dan auditor yang memiliki reputasi akan mengurangi *underpricing*. Titman dan Trueman (1986) serta De Angelo (1981b) dalam Widiastuty dan Febrianto (2010), menggunakan reputasi auditor sebagai proksi kualitas auditor dalam penelitiannya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Trisnawati, 1999; Yasa (2008), tidak berhasil menemukan hubungan antara kualitas auditor dengan *initial return*. Akan tetapi, hasil penelitian tersebut mengungkapkan adanya hubungan yang signifikan antara umur perusahaan dengan *initial return*.

Informasi laba sangatlah penting perannya sebagai sinyal kinerja suatu perusahaan guna pembuatan berbagai keputusan penting oleh pengguna informasi. Laba yang tidak menunjukkan informasi yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak pengguna laporan. Jika laba seperti ini digunakan oleh investor untuk membentuk nilai pasar perusahaan, maka laba tidak dapat menjelaskan nilai pasar perusahaan yang sebenarnya (Boediono, 2005).

Struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) oleh beberapa peneliti dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini

disebabkan oleh karena adanya kontrol yang mereka miliki (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Perbedaan yang lain adalah pada variabel *proceeds* dimana dalam penelitian Keasey dan McGuinnes (1992) dan Keasey dan Short (1997) diukur dengan menggunakan seluruh dana yang diperoleh dari penawaran umum saham perdana sedangkan dalam penelitian ini tidak menggunakan menggunakan seluruh dana dari penawaran umum saham perdana tetapi menggunakan jumlah dana yang digunakan untuk investasi dan pengembangan usaha dari dana yang diperoleh dari penawaran umum saham perdana.

Hal ini dilakukan karena tidak semua perusahaan menggunakan *proceeds* untuk investasi dan pengembangan usaha, tapi ada juga yang menggunakan sebagian dana tersebut untuk membayar hutang. Tujuan umum dari suatu perusahaan adalah mengembangkan usahanya dan memberikan kemakmuran yang maksimal pada para pemegang sahamnya serta mengoptimalkan nilai perusahaan. Jika kemakmuran pemegang saham terjamin maka sudah pasti nilai dari perusahaan tersebut meningkat, dan kemakmuran pemegang saham ini akan dapat meningkat apabila harga saham yang dimilikinya juga meningkat. Dengan kata lain, bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang ditransaksikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Wahyu dkk, 2010). Alasan ketertarikan penulis yaitu adanya beberapa perbedaan dari peneliti sebelumnya yang perlu diteliti kembali. Penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wahyu dkk. Perbedaan pertama

adalah menambahkan 2 variabel dependen yaitu *underpricing* dan laba perusahaan. Perbedaan yang kedua yaitu terletak pada periode penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan periode penelitian 2014-2016. Dengan menggunakan periode penelitian tersebut diharapkan hasil penelitian lebih mencerminkan kondisi saat ini.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *ownership retention* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah investasi dari *proceeds* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah laba Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah *underpricing* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah reputasi Auditor berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara *ownership retention* dengan nilai perusahaan?
7. Apakah kepemilikan institusional memoderasi hubungan antara *ownership retention* dengan nilai perusahaan?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Pada rumusan masalah di atas maka peneliti ingin mengetahui apakah hubungan *ownership retention*, investasi dari *proceeds*, laba perusahaan, *underpricing*,

reputasi auditor mempengaruhi nilai perusahaan. tujuan utama penelitian ini adalah:

1. Menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai *ownership retention* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai investasi dari proceeds berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai laba perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai *underpricing* perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai Reputasi Auditor berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
6. Menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai kepemilikan manajerial memoderasi hubungan antara *ownership retention* dengan nilai perusahaan.
7. Menguji dan memperoleh bukti empiris kepemilikan institusional memoderasi hubungan antara *ownership retention* dengan nilai perusahaan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berguna bagi pihak yang terkait yaitu:

1. Bagi Peneliti

- a. Untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik untuk meraih Gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik.
- b. Dapat menambah pengetahuan yang jelas tentang nilai dalam sebuah perusahaan dan memahami kondisi nyata di lapangan yang merupakan tambahan ilmu yang berguna untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah dipelajari.
- c. Penelitian ini akan memberikan pengetahuan praktis dalam pengambilan keputusan saat berinteraksi diperusahaan guna mencapai tujuan yang diharapkan perusahaan.

## 2. Bagi ilmu pengetahuan

Sebagai bahan referensi dan data tambahan bagi peneliti-peneliti lain yang tertarik pada bidang kajian ini. Dan dapat menerapkan suatu pengetahuan dalam sistem kepemilikan manajerial dan institusional dalam nilai sebuah perusahaan.

## 3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan yang bermanfaat untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan penerapan sistem kepemilikan manajerial dan institusional dalam nilai sebuah perusahaan.

### **1.5. Kontribusi Penelitian**

Pada dasarnya peneliti ingin mengetahui sejauh mana perusahaan sudah menerapkan nilai perusahaan. Pada penelitian Hartono (2006), ada dua variabel independen dan dua variabel moderasi yang berhubungan yaitu tentang “Analisis

Retensi Kepemilikan pada Penerbitan Saham perdana sebagai sinyal nilai perusahaan”.

Pada penelitian Wahyu dkk (2010), dan Widarjo (2010), melakukan penelitian dengan menambahkan satu variabel independen yaitu Reputasi auditor dan menambahkan satu variabel moderasi yaitu Kepemilikan Intitusional. tentang Pengaruh “*Ownership Retention*, Investasi Dari *Proceeds*, dan Reputasi Auditor Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial dan Intitusional Sebagai Variabel Pemoderasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan reputasi auditor, *ownership retention* dan investasi dari *proceeds* secara statistik terbukti berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan setelah penawaran umum perdana.

Untuk Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Mazda (2012), menambahkan dua variabel baru tentang “Pengaruh *ownership retention*, reputasi auditor, laba perusahaan, dan *underpricing* terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial dan institusional sebagai variabel pemoderasi”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peran penting bahwa proporsi kepemilikan saham yang masih dipertahankan oleh pemilik lama (*ownership retention*) dan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan setelah penawaran umum perdana. Laba perusahaan dan *underpricing* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan setelah penawaran umum perdana. Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak memoderasi hubungan antara proporsi kepemilikan saham yang masih dipertahankan oleh

pemilik lama dengan nilai perusahaan setelah melakukan penawaran umum perdana.

Selanjutnya penelitian Roselina (2014), hanya ada 2 variabel independen dan satu variabel pemoderasi dalam penelitian ini tentang “Pengaruh *ownership Retention* dan Investasi dari *Proceeds* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderasi”.

Pada dasarnya Penelitian ini menguji kembali penelitian Wahyu, Bandi dan Sri (2010) dengan menambahkan dua variabel independen yang memungkinkan mempengaruhi nilai perusahaan yaitu laba perusahaan dan *underpricing* serta menambah jumlah sample dan memperbarui tahun penelitian guna memperoleh hasil yang lebih konsisten lagi.